

## Optimalisasi Sampah Anorganik Menjadi Produk Cenderamata Desa Wisata Ponggok

Arinta Kusumawardhani\*, Dewi Sita Imaniar, Ilona Larasati Usman, Rahma Galuh Pangestuti,  
Pramudhita Restilianingrum Prayoga

Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*corresponding author: [arintakusumawardhani@staff.uns.ac.id](mailto:arintakusumawardhani@staff.uns.ac.id)

Submitted: 25 Januari 2023, Revised: 16 Maret 2023, Accepted: 4 April 2023, Published: 15 April 2023

### Abstrak

Desa Ponggok di Kabupaten Klaten memiliki beberapa lokasi wisata yang terkenal. Salah satunya yaitu Umbul Ponggok yang mendatangkan lebih dari 70 orang pengunjung setiap harinya. Hal ini menjadi permasalahan baru bagi Desa Ponggok dalam mengelola sampah yang dihasilkan pengunjung. Sampah anorganik berupa plastik merupakan jenis sampah yang paling sulit dikelola. Desa Ponggok memiliki bank sampah yang terdapat 50 hingga 60 penyeter, apabila sampah terkumpul tanpa diolah maka nilai jualnya tidak optimal. Tujuan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk cenderamata yaitu untuk meningkatkan nilai jual sampah. Pelatihan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk cenderamata dilakukan pada bulan Oktober – Desember tahun 2022 melalui 4 tahapan, yaitu 1) sosialisasi program melalui penyampaian materi pengelolaan sampah anorganik di Desa Ponggok; 2) Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan produk cenderamata sampai *packaging* dan yang terakhir yaitu 3) monitoring program 4) terakhir, yaitu kegiatan *Focus Group Discussion*. Peserta pelatihan merupakan pengurus Bank Sampah Berkah Alam dan masyarakat Desa Ponggok. Hasil dari pelatihan didapatkan produk cenderamata berupa vas bunga rustic dari bahan baku sampah plastik dan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan sampah anorganik.

**Kata kunci:** Pengolahan; Bank Sampah; Pelatihan

### Abstract

*Ponggok village in Klaten Regency had several famous tourist locations. Umbul Ponggok attracts more than 70 visitors every day. This had become a new problem for the village in managing the waste produced by the visitors. Inorganic waste, such as plastic, was the most difficult type of waste to manage. Ponggok village had a waste bank with 50 to 60 depositors, but if the waste was not processed, its sale value was not optimal. The goal of the training on utilizing inorganic waste to produce souvenirs was to increase the value of the waste. The training have conducted from October to December 2022 through four stages: 1) program socialization by providing materials on inorganic waste management in Ponggok village; 2) the activity was continued with training on making souvenirs, including packaging, and the last stage was 3) program monitoring; 4) finally, the Focus Group Discussion activity was conducted. The training participants were the management of the Berkah Alam Waste Bank and the community of Ponggok village. The training resulted in the production of rustic flower vases from plastic waste raw materials and an increase in understanding in inorganic waste management.*

**Keywords:** Waste Management; Waste Bank; Training

### Pendahuluan

Desa Ponggok yang memiliki 1.883 penduduk dengan persentase 4,7 (BPS, 2022) terletak Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Potensi Desa Ponggok yang beragam membuatnya dijuluki sebagai “Desa terkaya di Indonesia” (Nurhayati, 2019). Seperti yang diketahui masyarakat umum, Ponggok memiliki



wisata air yang terkenal di kalangan masyarakat yaitu Umbul Ponggok. Selain itu, Desa Ponggok memiliki wisata unggulan lain seperti Umbul Besuki dan Umbul Sigedhang yang tidak kalah populer.

Desa Ponggok juga memiliki kawasan wisata edukasi seperti Bank Sampah Berkah Alam yang berlokasi tidak jauh dari Umbul Besuki. Wisata edukasi menerapkan konsep wisata yang menerapkan pendidikan di luar lembaga dengan mengajarkan pengetahuan baru kepada wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan manfaat dari wisata edukasi sekaligus berwisata melalui cara yang tidak membosankan (Prastiwi, S, 2019). Bank sampah merupakan tempat yang dituju oleh para warga desa untuk menyetor sampah-sampah mereka di mana sampah tersebut dapat diolah atau disetor kembali ke pengepul (Pravasanti & Ningsih, 2020). Warga yang menabung sampah di Bank Sampah Berkah Alam merupakan nasabah yang memiliki buku tabungan dan mendapatkan hasil dari penyetoran sampah selama 6 bulan sekali, serta penyetoran dilakukan di Bank Sampah Berkah Alam secara langsung seperti pada Gambar 1.



Gambar 1 Penyetoran Sampah di Bank Sampah Berkah Alam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Bank Sampah Berkah Alam, lokasi tersebut merupakan bank sampah pertama di Desa Ponggok yang berdiri sejak 1 Oktober 2021. Bank sampah Berkah Alam telah mengumpulkan banyak sampah dari kawasan wisata dan nasabah. Nasabah di sini berasal dari masyarakat sekitar Desa Ponggok. Bank Sampah Berkah Alam dikelola oleh beberapa masyarakat, dengan Bapak Kepala Desa selaku pencetus dan Ibu Endang selaku direktur Bank Sampah Berkah Alam. Bank sampah ini melayani penyetoran sampah pada hari Selasa dan Jumat. Jumlah nasabah Bank Sampah Berkah Alam sampai saat ini mencapai 50 hingga 60 orang sebagai penyetor sampah anorganik tiap minggunya, selain itu terdapat 3 tempat wisata sebagai nasabah rutin penyetor sampah anorganik di bank sampah. Nasabah-nasabah tersebut tentunya mendapat hasil dari sampah yang disetorkannya berupa tabungan yang nantinya dikumpulkan oleh pihak bank sampah. Hasil penyetoran bank sampah ke pengepul mulai dari Rp 100,00 hingga Rp 50.000,00.

Jumlah sampah yang kian hari semakin bertambah menjadi salah satu faktor besar di Indonesia, sampah-sampah tersebut berasal dari banyak tempat seperti, limbah rumah tangga, limbah pabrik, sampah tempat umum, dan lain sebagainya (Jumarianta, 2018). Jika terus menerus dibiarkan dan tidak dikelola sebagaimana mestinya, akan menimbulkan bencana seperti banjir yang sering terjadi di Indonesia (Astuti & Rokhmayanti, 2019). Tujuan pengelolaan sampah untuk mengurangi sampah-sampah dan diharapkan akan sejalan dengan program pengelolaan sampah dari pemerintah (Latifatul dkk., 2018). Sampah adalah salah satu perkara yang hendak senantiasa meningkat bersamaan dengan kecepatan perkembangan masyarakat di suatu wilayah (Mahyudin, 2016). Semakin banyak produk yang dikonsumsi oleh orang akan meningkatkan jumlah sampah yang diperoleh (Wardani dkk., 2020).

Sampah adalah benda atau suatu barang yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas masyarakat atau alam dan belum bernilai ekonomis (Alamsyah dan Muliawati, 2013). Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, penyatuan, hingga penyusutan sampah sehingga tidak mengganggu kenyamanan dan menjaga kesehatan lingkungan maupun masyarakat (Notoatmojo, 2003). Pengelolaan sampah merupakan hal yang efektif untuk memutuskan rantai penularan penyakit, serta untuk meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat (Munawarah, 2011). Sampai saat ini, sampah masih menjadi masalah yang serius di negara kita khususnya kota-kota besar dan pemerintah belum bisa mengatasi masalah sampah di Indonesia ini secara maksimal. Tingkat kepedulian dan motivasi masyarakat dalam

mengolah sampah sampah belum signifikan. Pola hidup masyarakat yang mementingkan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya menjadikan proses pengelolaan sampah sebagai permasalahan belum dapat ditangani dengan baik. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah pada realitanya belum menuju pada perilaku yang positif. Budaya membuang sampah sembarangan masih melekat pada masyarakat Indonesia (Wibowo, 2010).

Sampah terdiri dari dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik (Shentika, 2016). Sampah telah menjadi masalah yang serius dan harus secepat mungkin terselesaikan. Oleh karenanya dibutuhkan solusi untuk mengatasi dampak yang semakin buruk baik bagi lingkungan dan masalah kesehatan (Care, 2020). Semakin banyaknya sampah adalah akibat semakin banyaknya pula kotoran dari lingkungan yaitu sisa aktivitas yang dilakukan masyarakat (Pohan & Suprihardjo, 2013). Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui (contohnya mineral dan minyak bumi), atau dari proses industri (seperti plastik dan aluminium) (Dewi, 2022). Sampah anorganik yang tidak mudah terurai menimbulkan polusi area semacam polusi air serta tanah pada saat sampah terkubur, mengakibatkan banjir, dan menimbulkan hambatan kesehatan semacam diare, meriang, dan peradangan (Aeni, 2021). Desa Ponggok yang memiliki banyak potensi wisata juga berpengaruh pada banyaknya sampah botol dan kemasan yang berserakan di tiap tempat. Selain dari kawasan wisata, sampah juga berasal dari sampah rumah tangga masyarakat desa Ponggok. Adanya bank sampah ini untuk menampung sampah wisata dan masyarakat untuk dijual kembali ke pengepul.

Jenis sampah yang paling banyak disetor adalah sampah botol plastik, karena pengunjung atau wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata pastinya membeli makanan atau minuman kemasan di kawasan wisata tersebut. Maka dari itu, nasabah wisata sering menyetorkan sampah botol plastik kemasan yang cukup banyak di Bank Sampah Berkah Alam. Harga dari sampah-sampah yang dijual ke pengepul pun tidak memberikan keuntungan yang lebih, baik untuk bank sampah maupun nasabah. Selain itu, belum ada pula sampah yang diolah secara rutin oleh bank sampah. Sampah plastik yang terdapat di rumah serta area sekitar bisa menjadi suatu yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini pula dapat menolong mengurangi akibat negatif terhadap kesehatan yang disebabkan pengelolaan sampah yang kurang optimal (Batubara dkk., 2022). Karena itu perlu adanya inovasi produk olahan sampah untuk meningkatkan produktivitas masyarakat atau pengurus di bank sampah. Sampai kini, belum terdapat nilai ekonomis dalam pengolahan sampah, sehingga perlu adanya dorongan untuk menyadarkan masyarakat terkait nilai ekonomis dari sampah tersebut. Inovasi produk tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai cinderamata dari wisata di Desa Ponggok. Adanya pelatihan pengolahan sampah anorganik ini nantinya dapat mengoptimalkan sampah sehingga dapat memiliki nilai ekonomis daripada hanya disetor secara langsung kepada pengepul.

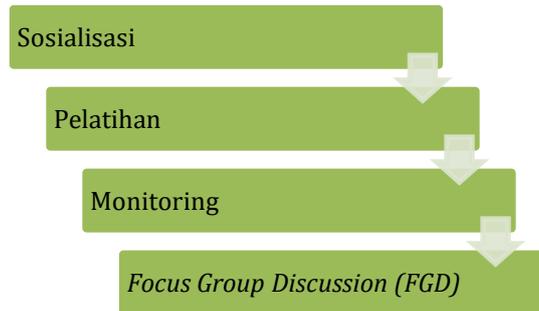
Cinderamata bertujuan meningkatkan kreativitas diversifikasi masyarakat Desa Ponggok sehingga mampu meningkatkan jumlah desa mandiri. Desa yang mandiri menurunkan masalah kemiskinan. Menurut Mubyanto, upaya menghadirkan desa mandiri terbukti menurunkan angka kemiskinan Indonesia yang tadinya 40% menjadi 11% (Bakti, 2018). Cinderamata yang akan dibuat dalam bentuk vas bunga rustic. Vas bunga rustic merupakan vas bunga dari botol atau cup minuman yang dilapisi tali dengan pola yang menarik. Menurut arsitek Probo Hindarto, menerangkan rustic merupakan *style* dalam konsep arsitektur serta interior, yang menitikberatkan persepsi natural (Juliawanti, 2022). Selain itu, menyesuaikan *trend* kekinian karena produk vas rustic memiliki citra *aesthetic* sehingga ketika dipasarkan, para pembeli akan tertarik. Dari pemasaran produk tersebut nantinya dapat meningkatkan penghasilan bank sampah dikarenakan mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan sampah yang dijual langsung ke pengepul. Pelatihan dilakukan dengan peran serta masyarakat Desa Ponggok, menurut Kasila & Kolopaking (2018) partisipasi warga dari mulai jenjang pengumpulan ketetapan, jenjang penerapan, jenjang menikmati, serta jenjang penilaian seluruhnya bersemangat dan berpartisipasi dengan cara positif dengan bermacam situasi orang yang beragam (umur, gender, profesi, serta yang lain).

## Metode Pelaksanaan

Pelatihan pemanfaatan sampah botol atau cup minuman menjadi produk cinderamata berupa vas bunga rustic dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember Tahun 2022. Sasaran pelatihan ini ditujukan kepada pengurus Bank Sampah Berkah Alam dan masyarakat Desa Ponggok yang terdiri dari TP PKK Desa Ponggok. Prosedur pelatihan ini dapat memanfaatkan tata cara penyampaian data, yaitu tata cara penyajian sesuatu data yang tujuannya guna mengarahkan bermacam tindakan, rancangan, ataupun keahlian pada partisipan. Metode pelatihan produk cinderamata berupa vas bunga rustic yaitu pelatihan langsung yang dilakukan oleh tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Himpunan Mahasiswa Prodi D3 Manajemen Administrasi Sekolah Vokasi UNS atau P2MD HIMAMA SV UNS kepada pengurus bank sampah dan masyarakat Desa Ponggok. Program-program pelatihan serta pengembangan dikonsepsi guna menambah kinerja kegiatan, mengurangi absensi serta perputaran, dan meningkatkan



kegembiraan kegiatan (Agustini, 2019) . Pelaksanaan pelatihan dilakukan sesuai dengan tahap kegiatan P2MD HIMAMA SV UNS yang telah disepakati saat kerja sama dengan mitra dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap sosialisasi dan koordinasi menjelaskan tujuan diadakannya pelatihan, *benefit* dari adanya pelatihan, gambaran hasil output pelatihan pemanfaatan sampah botol atau cup minuman menjadi produk cinderamata berupa vas bunga rustic.
2. Tahap pelatihan pemanfaatan sampah berupa botol atau cup minuman menjadi produk cinderamata berupa vas bunga rustic yang menggunakan 2 metode yaitu:
  - i. Metode ceramah untuk memberikan wawasan mengenai manfaat diadakannya pelatihan pemanfaatan sampah botol atau cup minuman menjadi produk cinderamata berupa vas bunga rustic sehingga mampu meningkatkan penghasilan bank sampah. Tim P2MD HIMAMA SV UNS memberikan penjelasan dan pengetahuan sebagai pembuka kegiatan. Tahap ini nantinya juga memberikan peserta gambaran terkait kegiatan yang akan dilakukan sehingga mereka dapat memahami dasar-dasar serta manfaat dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
  - ii. Metode praktek dengan pendekatan *group participatory*. Peserta pelatihan melakukan praktek dengan alat, barang, dan bahan yang telah disediakan oleh Tim P2MD HIMAMA SV UNS hingga pendampingan sehingga Pengurus Bank Sampah Berkah Alam dan masyarakat Desa Ponggok mendapatkan ilmu dan hasil yang maksimal seperti pada Gambar 3.



Gambar 3 Pelatihan Pembuatan Cindermata Menggunakan Sampah Anorganik

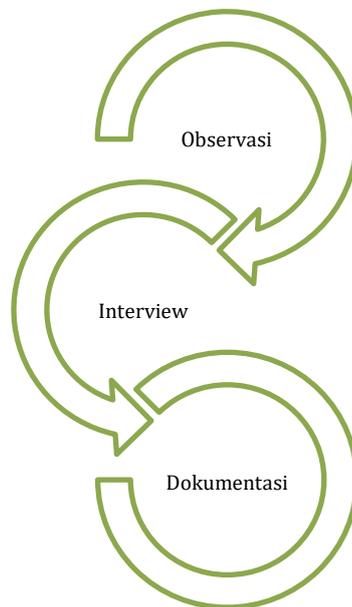
Tahap monitoring pada Gambar 4 dilakukan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan oleh Tim P2MD HIMAMA SV UNS dengan memantau aktivitas Bank Sampah Berkah Alam. Pengurus bank sampah diberi kesempatan untuk membuat produk cinderamata berupa vas bunga rustic kembali dari dasar pembuatan hingga hasil akhir pengemasan dan labeling produk Produk cinderamata berupa vas bunga rustic Bank Sampah Berkah Alam tersebut.



Gambar 4 Kegiatan Monitoring dengan Pihak Bank Sampah Berkah Alam

3. Tahap *focus group discussion* bertujuan mendiskusikan keberlanjutan produk cinderamata dan pemasaran kedepannya karena produk cinderamata berupa vas bunga rustic akan menjadi produk baru dari Bank Sampah Berkah Alam.

Dalam pelaksanaannya, tim menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, 2017 yang tersaji pada Gambar 5.



Gambar 5 Metode Pengumpulan Data

- i. Observasi (pengamatan) yakni pengamatan secara langsung oleh tim terhadap objek penelitian. Interview ditargetkan kepada pelaku langsung yang memahami secara mendalam cara pengelolaan dan cara pelatihan kepada Bank Sampah Berkah Alam. Selanjutnya dokumentasi yang bersumber dari hasil beserta tambahan keterangan yang dimuat dalam berbagai versi (Sugiyono, 2017). Melalui proses observasi ini nantinya Tim P2MD dapat memperoleh beberapa data sebagai gambaran untuk kegiatan yang dapat diterapkan secara tepat pada Bank Sampah Berkah Alam.
- ii. Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila tim ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Melalui interview pada Gambar 6 ini didapatkan hasil secara detail terkait pokok-pokok permasalahan yang dihadapi Bank

Sampah Berkah Alam serta nantinya tim peneliti akan menganalisis masalah tersebut. Setelah mendapatkan hasil analisa maka ditemukan solusi yang tepat untuk diterapkan untuk permasalahan tersebut.



Gambar 6 Proses Interview dengan Pengelola Bank Sampah Berkah Alam

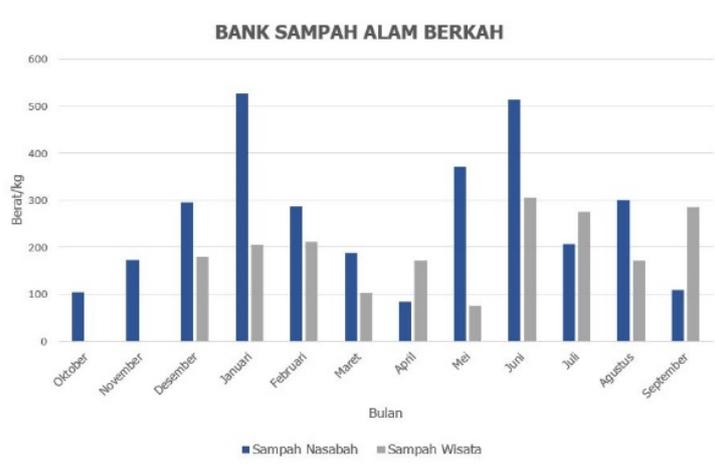
- iii. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang dapat berupa gambar atau tulisan. Dokumentasi ini diperlukan bukan hanya sebagai bukti namun sebagai hasil dari setiap tahapan pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh tim peneliti. Pada Gambar 7 telah dilaksanakan dokumentasi dengan peserta serta pengelola Bank Sampah Berkah Alam sebagai bukti dan hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim P2MD HIMAMA SV UNS.



Gambar 7 Dokumentasi Pelatihan Pengolahan Sampah Anorganik

## Hasil Dan Pembahasan

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) diawali dengan sosialisasi secara offline mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di desa Ponggok. Pada sosialisasi tersebut terdapat beberapa mitra salah satunya yaitu Bank Sampah Berkah Alam. Tujuan didirikannya bank sampah untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang ada di desa (Suryani, 2014). Setelah kegiatan sosialisasi, tim P2MD HIMAMA SV UNS melakukan survei secara langsung ke tempat bank sampah. Survei tersebut mendapatkan hasil bahwa bank sampah Berkah Alam memiliki serangkaian kegiatan seperti menghimpun sampah anorganik dari tempat wisata serta dari rumah warga, memilah sampah anorganik, menimbang sampah, dan menjual sampah ke pengepul. Tim P2MD HIMAMA SV UNS telah melaksanakan survei dan mendapatkan hasil berupa data pembukuan pengelolaan sampah yang dipaparkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 8 Diagram Hasil Pembukuan Setoran Sampah ke Bank Sampah Berkah Alam

Berdasarkan data tersebut berisi mengenai besaran setoran sampah yang diberikan ke bank sampah bersumber dari wisatawan atau tempat wisata maupun dari nasabah atau warga. Dimana berdasarkan data pembukuan tersebut jenis sampah anorganik terbanyak yang disetorkan adalah botol bekas dan cup minuman dari sampah wisata dengan besaran pasokan kurang lebih 200 kg per bulan. Pada pengelolaan botol dan cup tersebut masih dijual secara mentah atau belum di inovasikan atau dikreasikan sehingga nilai jual masih sangat rendah. Berdasarkan data dan pengamatan tersebut menjadi dasar dilakukannya pelatihan produk cinderamata berupa vas bunga rustic. Diadakannya pelatihan ini bertujuan agar bank sampah memiliki produk inovasi sekaligus dapat dijadikan cinderamata yang dapat diperjualbelikan, sehingga penghasilan dari bank sampah meningkat. Dipilihnya produk cinderamata berupa vas bunga rustic ini dikarenakan mengikuti perkembangan tren, dimana vas bunga ini memiliki nilai *aesthetic* yang digemari oleh banyak orang. Sampah plastik yang diolah dengan benar melalui tahap daur ulang dapat menjadi produk yang bernilai jual (Anindia dkk., 2017)

Dengan adanya pelatihan produk cinderamata berupa vas bunga rustic, pengelolaan sampah anorganik oleh pengurus bank sampah menjadi lebih tertib dan bermanfaat, selain itu kesadaran dalam pengelolaan dan pengkreasian sampah botol dan cup menjadi lebih optimal. Hal tersebut menyebabkan volume sampah yang dibuang begitu saja menjadi berkurang. Sampah plastik apabila tidak dimanfaatkan secara bijak dapat menyebabkan masalah pada lingkungan (Ariani & Awang, 2013). Selain itu penghasilan yang didapatkan dari penjualan produk cinderamata berupa vas bunga rustic menjadi meningkat dibandingkan dengan pendapatan sampah yang belum diolah. Dampak dari pelatihan pembuatan cinderamata produk cinderamata berupa vas bunga rustic ini berpengaruh pada motivasi kelompok bank sampah Berkah Alam untuk semakin berwirausaha di bidang daur ulang sampah anorganik botol bekas seiring meningkatnya keahlian yang dimiliki dalam membuat kerajinan daur ulang sampah. Berikut merupakan gambar tampilan vas bunga rustic yang dijadikan produk cinderamata:



Gambar 9 Produk Cinderamata Vas Bunga Rustic

Membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan sampah tentu berproses. Dalam pelaksanaannya, tim juga harus mencontohkan dan memberikan pendampingan agar tercipta konsistensi dari pihak masyarakat. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat serta menjadi solusi tepat dalam pengolahan sampah anorganik (Rizal, 2011). Berikut merupakan tabel indikator keberhasilan dari diadakannya pelatihan diversifikasi produk sampah anorganik menjadi vas rustic:

Tabel 1. Indikator keberhasilan pelatihan produk cinderamata berupa vas bunga rustic

No	Indikator	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah	Pengelolaan sampah masih belum tertib, hanya terpaku pada perbedaan jenis sampah	Memahami cara memanfaatkan sampah
2	Kesadaran masyarakat dalam memilah sampah	Belum adanya kesadaran dalam memilah jenis-jenis sampah	Peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah menjadi lebih tinggi
3	Pengelolaan sampah oleh bank sampah	Pengelolaan sampah masih diolah secara sederhana dan dijual ke pemasok dalam bentuk mentah	Pengelolaan sampah mulai diolah lebih kreatif atau dijual dalam bentuk produk kepada pengunjung wisata
4	Cinderamata atau produk bank sampah	Belum memiliki produk	Sudah memiliki produk cinderamata berupa vas bunga rustic
5	Penghasilan bank sampah	Penghasilan tergolong rendah karena nilai jual sampah sangat kecil kepada tengkulak	Penghasilan mulai meningkat karena adanya alternatif penjualan produk cinderamata berupa vas bunga rustic

## Kesimpulan

Program kegiatan optimalisasi sampah anorganik menjadi produk cinderamata pada masyarakat Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah telah berhasil dilakukan. Peserta sangat antusias dan aktif memberikan pertanyaan selama proses pelatihan pembuatan vas bunga rustic. Masyarakat Desa Ponggok menyampaikan bahwa sangat tertarik dalam mengikuti program pengelolaan sampah seperti ini karena Desa Ponggok adalah desa wisata yang tidak lepas dari keberadaan sampah. Melalui program pelatihan ini masyarakat tidak lagi menjual seluruh sampah anorganik kepada pengepul. Sampah anorganik dipilih dan dikreasikan melalui ide-ide diversifikasi menjadi produk baru sehingga dapat meningkatkan nilai jual sampah anorganik tersebut. Nilai jual yang tinggi semakin meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ponggok.

## Daftar Pustaka

- Anindia, Setiawan, & Asri., 2017. Pemanfaatan Limbah Plastik dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia – KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO. <http://kkn.undip.ac.id/?p=46581>
- Astuti, F. D., & Rokhmayanti, R., 2019. Pengelolaan sampah sebagai pencegahan penyakit tular vektor. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 273–276.
- Asteria, D., & Heruman, H., 2016. BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (n.d.). Retrieved October 26, 2022, from <https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2022/03/11/535/jumlah-penduduk-persentase-penduduk-dan-rasio-jenis-kelamin-menurut-desa-di-kecamatan-polanharjo-2020.html>



- Bakti, H. S., 2018. Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indek Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.331>
- Batubara, U. M., Hanif, I., Ilyas, N. F., Putri, P. P., Putri, R., Anisa, A., Hasibuan, N. A., Sabina, B., Sari, B. N., Maulana, F., & Maulana, R., 2022. Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Ramah Lingkungan di Desa Kampar. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 4(2), Article 2.
- Dewi, N. P. M. Y. K., & Pradhana, I. P. D., 2022. Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Nilai Rupiah Pada Generasi Muda Di Desa Jungutbatu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.15757>
- Fikriyyah, D. F., & Adiwibowo, S., 2018. Pengaruh Bank Sampah terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pendapatan Nasabah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(6), 703-716.
- Handoko, Hani., 2000. *Manajemen Personalia & Sumber daya Manusia* Edisi 2. Cetakan Keempat Belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jumarianta, J., 2018. Pengelolaan sampah rumah tangga (studi penelitian di desa karang intan kecamatan karang intan kabupaten banjar). *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118–125.
- Kasila, M., & Kolopaking, L. M., 2018. Participation of Rural Youth in Business Development of BUMDes “Tirta Mandiri.” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.43-58>
- Latifatul, F. N., Afriezal, A., Auliya, A., & Nur, K. R. M., 2018. Pengaruh sosialisasi pemilahan sampah organik dan non organik serta manajemen sampah terhadap penurunan volume sampah di dusun krajan desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1).
- Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A., 2022. Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa rejas tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352-357.
- Prastiwi, S., 2016. Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Sugiyono., 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, M., 2020. Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM)(Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten). *EDUSAINTEK*, 4.
- Suryani, A. S., 2014. PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Syarfaini, S., Amansyah, M., & Khairunnisa, K., 2017. Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah di Lingkungan Balleanging Kabupaten Bulukumba. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1), 10-14.
- Wardani, I. A. K., Pangestu, B. A., Putri, R., Mandagi, & Puspikawati, S. I., 2020. Implementasi Bank Sampah Jelun (BSJ) sebagai Alternatif Solusi Permasalahan Sampah Desa Jelun Banyuwangi. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(3), Article 3. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.5833>
- Wibowo, H. E. 2010. Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. Tesis. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id>.
- Agustini, F., 2019. *STRATEGI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. UISU Press. <http://digilib.unimed.ac.id/40887/>
- Care, J. C., 2020. Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Inovasi Maggot. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 5(1), Art. 1.
- Juliawanti, L., 2022. Apa Itu Rustic? Rustic Adalah. *Kamus Istilah Properti*. <https://www.pinhome.id/kamus-istilah-properti/rustic/>
- Mahyudin, R. P., 2016. STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN. *EnviroScienteeae*, 10(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/es.v10i1.1962>
- Nurhayati., 2019. *Dari Desa Tertinggal, Kini Umbul Ponggok Menjelma Jadi Terkaya Raup Pendapatan Rp 14 M Setahun—Posbelitung.co*. <https://belitung.tribunnews.com/2019/05/25/cerita-di-balik-kesuksesan-umbul-ponggok-di-kabupaten-klaten-raup-rp-14-m-setahun>
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S., 2020. BANK SAMPAH UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i1.1015>



- Rizal M., 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Sipil Mesin Arsitektur Elektro (SMARTek)* volume 9 nomor 2: 155-172
- Shentika, P. A., 2016. Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(1), Art. 1. <https://doi.org/10.17977/um002v8i12016p092>